

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS MALANG**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Masrukha

20191930120009

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO

MALANG

2023

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS MALANG**

S K R I P S I

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Disusun oleh:
Masrukha
NIM : 20191930120009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG**

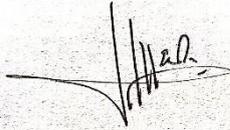
2023

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS MALANG**

**Disusun oleh:
Masrukha
NIM : 20191930120009**

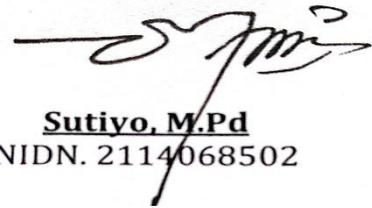
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Malang, 20 Juli 2023
Pembimbing I



Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2113026401

Malang, 20 Juli 2023
Pembimbing II



Sutiyo, M.Pd
NIDN. 2114068502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER
DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS MALANG**

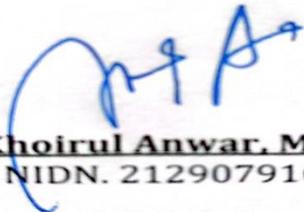
SKRIPSI

**Disusun oleh:
Masrukha**

NIM : 20191930120009

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada hari Rabu Tanggal 26 Juli 2023

Penguji I



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Penguji II



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masrukha
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20191930120009

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

Masrukha
NIM. 20191930120009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jika Kau Ingin Mengejar Mimpi Maka Tidurlah, Tetapi Jika Kau Ingin Mengejar Kenyataan Maka Bangunlah Dari Tidurmu”

“If You Want To Chase Dreams Then Sleep, But If You Want To Chase Reality Then Wake Up From Your Sleep”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua yang tiada henti memberikan do'a dan support terbesar dalam setiap langkah saya.
2. Saudara kakak kakak saya yang telah mendorong dan memberikan motivasi selama saya mengerjakan penelitian ini.
3. Teman-teman MPI seperjuangan yang telah banyak membantu dan memotivasi saya.
4. Serta almamater tercinta tempat saya menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Mengetahui lagi Maha Penayang, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Mata Kuliah Seminar Proposal dalam Bidang Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul **“STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS MALANG”**. Sholawat serta salam semoga selalu menyatu dan terpadu kepada Kholilullah Muhammad SAW yang telah memberikan tuntunan dan panutan, pencerahan dan kebaikan, sehingga dalam menjalani kehidupan ini sesuai dengan kehendak Illahi Robbi yang Maha Tinggi.

Penulis sangat berterimakasih kepada Bpk. Sutiyo, M.Pd selaku pembimbing atas segala perhatian dan bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis disampaikan pula kepada :

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku ketua yayasan Sunan Kalijogo Malang.
 2. Bapak H. Muhammmad Yusuf Wijaya., Lc, M.M, P.hD selaku rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
 3. Bapak Dr. M.Sholihun., S.Pd.I, M.M selaku wakil rektor bidang akademik Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
 4. Bapak H. Hufron M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 5. Bapak Khoirul Anwar M.Pd selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam
- terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan atas kesediaanya penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

6. Bapak Sutiyo, M.Pd atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
7. Bapak Dr. Deny Setiawan, S.Pd, M.Pd atas bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
8. Dosen dan Staf Civitas Akademika IAI Sunan Kalijogo Malang.
9. Bapak Sholihin dan Ibu Jamilah yang telah membesarkan dan membimbing.
10. Kakak – kakak, Miftakhul Arif dan Khuriyatul Ikrimah yang telah memberikan dukungan semangat dan motivasi.
11. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan semangat, motivasi, do'a kepada penulis.
12. Bapak/Ibu Dewan Guru SDN Pucangsongo Pakis Malang yang telah meluangkan waktu untuk dapat diwawancarai dalam penelitian ini.
13. Sahabat-sahabatku seperjuangan dan kepada Mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang, prodi MPI dengan NIM 20191930120010 yang telah membantu dan selalu memberikan semangat serta memberi dorongan dan do'a kepada penulis demi terselesaikannya Skripsi ini.

ABSTRAK

Masrukha. 2023. *Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Pembimbing (1) Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd., Pembimbing (2) Sutiyo, M.Pd

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan pendidikan tersebut telah tercapai, namun pendidikan di Negri ini masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Diberbagai daerah masih sering ditemukan pelajar yang melanggar norma-norma sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis, karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis dan mendeskripsikan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. informan yang digunakan adalah kepala sekolah, pendidik dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan Bagaimana manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan kesiswaan dan evaluasi kesiswaan, karakter disiplin peserta didik yang tercipta melalui ketaatan dan kesetiaan dan Strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yaitu dengan memberi contoh secara langsung bagaimana sikap disiplin, pemberian buku pintar, kegiatan ekstrakurikuler dan pemeriksaan kehadiran.

Kata kunci : strategi manajemen kesiswaan, karakter disiplin

ABSTRACT

Masrukha. 2023. *Student Management Strategies in Cultivating Student Discipline Character at SDN Pucangsongo Pakis Malang*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Sunan Kalijogo Malang.

Advisor (1) Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd., Supervisor (2) Sutiyo, M.Pd

Education can be said to be successful if these educational goals have been achieved, but education in this country is still far from the expectations of national education. In various regions, students are often found violating social norms. The purpose of this study was to describe student management at Pucangsongo Pakis Elementary School, the disciplinary character of students at Pucangsongo Pakis Elementary School and to describe student management strategies in cultivating student discipline character which was carried out at Pucangsongo Pakis Elementary School. This study uses a qualitative approach to the type of phenomenological research. The informants used were school principals, educators and students. Data collection was carried out by observation, interview and documentation methods. While data analysis uses qualitative data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research resulted in how student management at Pucangsongo Pakis Elementary School which includes planning, implementing or coaching students and student evaluation, student discipline character that is created through obedience and loyalty and student management strategies in instilling student discipline character, namely by giving direct examples of how attitudes discipline, giving smart books, extracurricular activities and checking attendance.

Keywords: student management strategy, disciplinary character

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Kontekes Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1. Menemukan jawaban dan memecahkan masalah terkait strategi pengelolaan siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo Pakis Malang.	10
2. Mengetahui gambaran secara garis besar praktek manajemen siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo Pakis Malang.	10
1.5 Definisi Istilah	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Dasar Teoritis.....	11
2.1.1 Strategi Manajemen Kesiswaan	11
2.1.2 Karakter Disiplin Peserta Didik.....	19
Selain itu, sekolah berfungsi sebagai tempat atau wahana pendidikan dimana siswa dihadapkan pada peraturan dan ketentuan yang mengaturnya serta nilai-nilai yang dapat meresapi hati nuraninya dan tertanam dalam diri mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran.	22
2.1.3 Penanaman Karekter Disiplin	22
2.2 Penelitian Terdahulu	25

2.3	Kerangka Konseptual	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
3.2	Kehadiran Peneliti	38
3.3	Latar atau objek Penelitian.....	38
3.4	Sumber data.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	40
	Metode atau strategi berikut digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:.....	40
3.5.1.	Observasi.....	40
3.5.2.	Wawancara.....	41
3.5.3.	Dokumentasi.....	43
3.6	Analisis Data	44
3.6.1.	Reduksi Data (data reduction).....	44
3.6.2.	Penyajian Data (data display)	44
3.6.3.	Verifikasi (verification)	45
3.7	Pengecekan Keabsahan Data.....	45
3.7.1.	Triangulasi data	46
	Ini adalah contoh triangulasi data, ketika peneliti menggunakan banyak sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama.....	46
3.7.2.	Review informan	46
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1.	Gambaran Umum	Error! Bookmark not defined.
4.1.1.	Profil dan Sejarah Singkat SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.	Struktur Organisasi SDN Pucangsongo Pakis Malang.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.3.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Error! Bookmark not defined.
4.1.4.	Data Siswa SDN Pucangsongo Pakis Malang.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.5.	Sarana dan Prasarana SDN Pucangsongo Pakis Malang.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.6.	Jadwal Kegiatan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.	Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.

4.2.1.	Manajemen Kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.	Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
4.2.3.	Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.	Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1.	Manajemen Kesiswaan Di SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
4.3.2.	Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
4.3.3.	Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
5.1.	Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.1.1.	Manajemen Kesiswaan Di SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
5.1.2.	Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang	Error! Bookmark not defined.
5.1.3.	Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Di SDN Pucangsongo Pakis Malang.....	Error! Bookmark not defined.
5.2.	Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RUJUKAN	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51
	Judul Skripsi :“STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS”	60
BIODATA PENULIS	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	40
Tabel 3.2. Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi.....	43
Tabel 4.1 Profil Sekolah	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Data Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Jadwal Kegiatan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Buku Pintar Kegiatan Pembiasaan	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Koseptual	36
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Buku Pintar.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Ekstrakurikuler Pramuka.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.3 Ekstrakurikuler Seni Tari.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4 Al-Banjari dan Tartil.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 instrumen wawancara.....	51
lampiran 2 Dokumentasi.....	55
lampiran 3 surat permohonan ijin.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kontekes Penelitian

Kebutuhan utama atau tidak terhindarkan yang harus dipenuhi sepanjang hidup seseorang adalah pendidikan. Salah satu komponen penting pembangunan manusia adalah pendidikan, yang berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas manusia. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut dapat digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia.¹

Pendidikan adalah sumber daya yang tidak dapat digantikan oleh manusia dan masyarakat. Hanya dengan melacak jumlah siswa, anggota staf, biaya fasilitas, dan kemudahan yang ditawarkan, pendidikan dapat dicirikan secara akurat. Segalanya, dan lebih banyak lagi, adalah tentang pendidikan. Apa pun tujuan atau keinginan khusus individu, pendidikan adalah prosedur penting untuk dicapai.²

Pemerintah, masyarakat dan juga keluarga turut bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan nasional.³ Menyelenggarakan pendidikan dilakukan untuk menghasilkan manusia yang religius, berakhlak mulia dan mampu berkembang menjadi anggota masyarakat yang berguna, terutama bagi diri sendiri.⁴

¹Eka Lestari, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang" (2018).

²Rio Prasetya, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smp Al-Irsyad Jambi" (2018)

³Amalia Diana Fitri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sdit Global Insan Madani" (2021).

⁴ Emice Maria, "Peran Pendidikan Agama dan Moral Dalam Pendidikan di Indonesia" (2019)

Kemampuan untuk menjaga, memimpin, dan membimbing semua bidang pelaksanaan pembelajaran yang efisien di sekolah pada dasarnya merupakan keharusan bagi kepala sekolah. Seorang kepala sekolah juga harus mampu bersikap baik dan disiplin agar dapat di contoh oleh semua warga sekolah. Agar sekolah dapat berfungsi dengan baik, kepala sekolah juga menilai apakah visi dan tujuan sekolah telah berhasil.⁵ Selain itu, menunjukkan kedisiplinan dan karakter Islami dalam tindakan seseorang merupakan komponen kunci untuk mencapai prestasi akademik.

Dengan merujuk pada nas dari Surat An-Nahl ayat 125 yang menjelaskan hal tersebut yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁶

Ayat ini menunjukkan perlunya pemimpin untuk selalu mempraktekkan kepemimpinan yang demokratis, yang meliputi keseimbangan kepentingan dan tujuan, mengutamakan kerja tim, mencapai tujuan, menerima kritik, dan menerima rekomendasi dan pendapat orang lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk mencapai hal tersebut khususnya dalam pelaksanaan pendidikan terdapat tugas utama atau pokok yang harus dilaksanakan dalam menjalankan manajemen kesiswaan. Tugas pokok manajemen kesiswaan yaitu melaksanakan perencanaan kesiswaan sejak awal

⁵Rahmat Susanto, M. Nasir Yusuf, And Alfiati Syafrina, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2018): 142-152.

⁶*Al-Qur'an Dan Terjemahannya. N.D.*

sekolah sampai akhir sekolah pada lembaga pendidikan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (wakasek kesiswaan) bertanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaan ini, namun kepala sekolah juga tidak luput dari itu karena kepala sekolah tetap memegang peranan penting meskipun ada wakil kepala sekolah yang membidangi kesiswaan. Sebagai kepala sekolah memiliki keputusan terakhir tentang semua hal.⁷ Tetapi yang perlu digaris bawahi yaitu dalam lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar manajemen kesiswaan dipegang langsung oleh kepala sekolah, karena pada tingkat sekolah dasar tidak ada wakil kepala sekolah bidang apapun.

Sebuah teknologi yang disebut manajemen siswa memungkinkan sistem pendidikan dibangun di atasnya. Saat ini, pemangku kepentingan terkait, termasuk masyarakat dan pemerintah, terus berbagi peningkatan kualitas.⁸ Inisiatif ini dimotivasi oleh pemahaman tentang peran penting yang dimainkan pendidikan dalam membina dan meningkatkan kualitas kehidupan siswa.

Semua kegiatan siswa harus dikelola untuk pembelajaran yang lancar, teratur, dan konsisten berlangsung di sekolah. Menurut beberapa ahli, tujuan manajemen siswa adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan memungkinkan siswa untuk menghadiri kelas secara konsisten untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Sebuah sistem untuk manajemen siswa diperlukan untuk menangani berbagai masalah dengan siswa di lingkungan belajar. Ketidakefektifan sekolah dan sistem pendidikan menjadi salah satu permasalahan saat ini. Berbicara tentang sistem pendidikan di Indonesia, awalnya agak mudah. Sistem

⁷Qomaruddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, No. 1 (2022): 75-98.

⁸Resti Atika, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X Sman5 Kepahiang" (2019).

pendidikan berangsur-angsur tumbuh lebih canggih seiring kemajuan ilmu pengetahuan, pemikiran orang, dan masalah yang mereka hadapi. Fenomena ini dapat dilihat di seluruh pembelajaran lembaga pendidikan. Tanpa menggunakan alat atau media pembelajaran lain, kegiatan pembelajaran awal masih lancar dan jumlah ilmu yang ditransfer masih sedikit. Namun, ini telah berubah sebagai akibat dari pengembangan strategi pembelajaran baru, media, dan sumber daya.⁹

Pendidikan Nasional yang disusun melalui perundang-undangan oleh pemerintah sebenarnya sudah menekankan pada pentingnya pembinaan siswa. Tujuan penyelenggaraan pendidikan nasional adalah membantu manusia mengembangkan potensi dirinya secara utuh dalam berbagai dimensi konteks, meliputi keragaman, moralitas, sosialitas, dan budaya individualitas (kepribadian), yang menyeluruh dan terpadu. Tujuan ini dicapai dengan membimbing, mendidik, mengajar, memelihara, dan membentuk orang. Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁰

Oleh karena itu, proses pendidikan yang dibangun melalui kebiasaan-kebiasaan berulang yang menghubungkan manusia untuk mengatasi masalah-

⁹Badrus Soleh, Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Beragama Siswa Mts Unggulan Nuris Jember, 2020, Hal 64-65.

¹⁰St. Fatimah, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 53 Makassar” (2022).

masalah yang terjadi dalam hidupnya, dapat membentuk perilaku dan karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembentukan karakter menunjukkan hubungan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Pola pikir dibentuk oleh pikiran, oleh fisik dibentuk menjadi perilaku. Pemikiran menjadi visi, emosi menjadi spiritual, dan perilaku menjadi karakter. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan berkembang menjadi kebiasaan. Penanaman nilai karakter sudah seharusnya dibentuk sejak dini, yaitu dari lingkungan keluarga, sedangkan dari pendidikan formal yang diperkenalkan kedalam dunia pendidikan adalah pada jenjang pendidikan dasar. Pengembangan karakter pada usia dasar harus sengaja direncanakan serta dikelola sedemikian rupa sehingga pada proses pembelajarannya terjadi proses penanaman karakter serta berperilaku yang baik.¹¹

Karakter adalah gaya berpikir dan bertindak individu dalam konteks keluarga, masyarakat, dan negara. Karakter juga dapat dilihat sebagai perilaku dan rutinitas manusia yang mendukung dan mendorong aktivitas moral. Karakter juga dapat merujuk pada prinsip-prinsip perilaku manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan seseorang. Prinsip-prinsip ini diungkapkan dalam gagasan, sikap, sentimen, dan perilaku yang didasarkan pada standar agama, hukum, etiket, konvensi, dan estetika. Karakter diartikan sebagai tingkah laku yang ditampilkan dalam kegiatan atau perbuatan sehari-hari.¹²

Sifat-sifat karakter yang dianut oleh masyarakat sebagai berikut: nilai religius, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai toleransi, nilai rasa ingin tahu, nilai demokrasi, nilai kreatif, nilai kemandirian, dan nilai

¹¹Agus Kholidin, "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara" (2017).

¹²Qomaruddin, "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa." 2022

menghargai keberhasilan. Nilai karakter termasuk sifat ramah/komunikatif. Ciri-Ciri Damai, Gemar Membaca, Peduli Sosial, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Peduli Lingkungan, dan Tanggung Jawab. Namun, dalam penelitian ini, presenter hanya berkonsentrasi pada sifat lapangan.

Sangat penting untuk memiliki karakter disiplin agar angka positif lainnya juga dapat muncul. Karena prevalensi kegiatan menyimpang yang bertentangan dengan standar disiplin dalam masyarakat modern, nilai-nilai disiplin sangat penting. Kehadiran perilaku nakal menunjukkan bahwa memahami sifat hukuman tidak memiliki dampak yang menguntungkan pada perubahan perilaku siswa sehari-hari.¹³

Namun mutu pendidikan di bangsa ini masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Di berbagai daerah masih sering ditemukan pelajar yang melanggar norma-norma sosial. Pertengkaran antar pelajar kerap mewarnai dunia pendidikan kita bahkan berujung pada kematian korban. Selain itu, masih banyak pelajar yang terkena dampak dari pergaulan bebas karena lingkungan yang tidak baik seperti komunitas preman, pemabuk, narkoba, tindak kriminal kekerasan, dan pencurian yang seringkali ditampilkan dalam kisah perjalanan pendidikan di negeri ini.¹⁴

Bukti sejarah menunjukkan dengan akurat bahwa kekuatan dan keagungan suatu bangsa pada dasarnya berlabuh pada kekuatan karakternya. Budaya eksternal yang negatif mudah diserap tanpa filter yang cukup kuat, dan gaya hidup yang kekinian tetapi tidak dibangun dengan karakter yang kuat akan cepat ditiru. Di surat kabar dan media lainnya, ada banyak kejadian

¹³Fitriana Putri Hamidiyah, "No Titlestrategi Penanaman Karakter Disiplin Di Sd Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Kota Malang Skripsi" (2018).

¹⁴M.Irhamunna'iem, Siti Khodijah, And Sofandi, "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa Smp Plus Al- Ma ' Arif Buntet," *Jurnal Al-Naqdu* 1, No. 2 (2020): 1-9.

meresahkan yang dilaporkan. Sangat menyedihkan mengetahui perkelahian siswa, pergaulan bebas, kasus narkoba, dan baru-baru ini, kita tahu bahwa beberapa siswa diketahui memukuli guru mereka sendiri sampai mati, yang merupakan manifestasi dari situasi ini. Fenomena seperti yang disebutkan di atas tidak mungkin dibiarkan terjadi sedemikian rupa sehingga menghambat terbentuknya generasi yang berakhlak buruk.¹⁵

Selain persoalan krisis moral tersebut di atas, sikap-sikap yang sepele namun dapat merusak karakter siswa masih banyak dijumpai di sekolah-sekolah. Contohnya termasuk siswa yang mengabaikan aturan dan peraturan sekolah, menyontek saat ujian, dan banyak perilaku sepele lainnya. Ternyata masih banyak penyimpangan yang kurang baik yang dialami di bidang pendidikan, padahal peserta didik nantinya diharapkan menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter unggul.

SDN Pucangsongo Pakis merupakan satu dari sekian banyak lembaga sekolah tingkat dasar yang ada di Kecamatan Pakis. Sekolah ini terletak di perbatasan Kecamatan Pakis dan Tumpang. Hadirnya satu-satunya sekolah di desa Pucangsongo ini menjadi harapan bagi masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik. Selain itu nilai-nilai kepribadian disiplin juga sangat dijunjung tinggi termasuk dalam lembaga sekolah ini.

Beberapa kasus yang telah disebutkan di atas tentu menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan termasuk SDN Pucangsongo Pakis. Dalam keadaan apapun seorang pendidik dituntut untuk mengajarkan pada peserta didik untuk berperilaku disiplin. Karena itu, kepala sekolah memiliki pengaruh yang

¹⁵Risna Noviana And Rini Rahman, "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Kinali" 1, No. 3 (2021).

signifikan terhadap bagaimana siswa didisiplinkan dengan membimbing mereka tentang apa yang benar dan salah.

Sesuai harapan dari masyarakat, karakter disiplin di SDN Pucangsongo Pakis sudah ditanamkan dengan sangat baik, hal ini dikarenakan SDN Pucangsongo memiliki pemimpin yang sangat tegas dan disiplin, dengan kriteria manajemen kesiswaan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau pembinaan dan evaluasi sehingga manajemen sekolah juga tertata dengan baik. Hampir seluruh warga sekolah termasuk peserta didik mentaati peraturan sekolah, jarang sekali terlihat anak yang memakai seragam tidak lengkap, terlambat masuk sekolah dan anak yang berkeliaran saat jam pelajaran dimulai.¹⁶

Dalam membangun karakter disiplin oleh manajemen kesiswaan terhadap peserta didik tersebut, maka diharapkan tujuan tersebut dirancang untuk dapat berjalan dengan sangat baik, jadi, kekurangan yang ada dapat diperbaiki melalui kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.¹⁷ Mengingat posisi mereka yang penting, diperlukan lebih banyak studi tentang teknik manajemen siswa untuk menanamkan rasa disiplin pada siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk seminar proposal dengan judul "Strategi Manajemen Kesiswaan dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis Malang". Hal ini menarik untuk diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai strategi yang dilakukan oleh lembaga terutama waka kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin serta apa saja kendala

¹⁶ Wawancara wali murid, 30 mei 2023

¹⁷Nopia Sri Rahayu, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di Mts Hamzanwadi Nw Gelogor Tahun Pelajaran" (2018).

yang dihadapi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Bagaimana manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis Malang?

1.2.2 Bagaimana karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis Malang?

1.2.3 Bagaimana strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ingin digali, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Mengetahui manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis Malang

1.3.2 Mengetahui karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis Malang

1.3.3 Mengetahui strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis Malang

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Keunggulan Teoritis

1. Untuk kepentingan memperluas ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan bagi peneliti tentang praktek manajemen siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo Pakis Malang.

2. Sebagai bahan penelitian dan data untuk sarjana masa depan menggunakan bentuk dan penyelidikan searah.

3. Sebagai rangkuman informasi tentang taktik pengelolaan siswa dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo Pakis Malang.

1.4.2 Keuntungan Praktis

1. Menemukan jawaban dan memecahkan masalah terkait strategi pengelolaan siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo Pakis Malang.

2. Mengetahui gambaran secara garis besar praktek manajemen siswa dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo Pakis Malang.

1.5 Definisi Istilah

Pada penelitian ini, berbagai istilah krusial maka perlu diberi penegasan. Hal ini dilakukann untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan adanya salah interrpertasi. Berbagai hal yang di maksud antara lain:

1.5.1 Strategi merupakan ilmu atau seni untuk menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, sedangkan strategi dalam dunia pendidikan dapat dimaksudkan sebagai perencanaan yang terkait dengan rangkaian kegiatan yang didesain unuk menncapai tujuan pendidikan tertentu.

1.5.2 Manajemen kesiswaan adalah suatu uapaya pemberian pelayanan yang terbaik pada peserta didik sejak awal masuk sampai keluar dari lembaga pendidikan sekolah tersebut.

1.5.3 Karakter disiplin merupakan keadaan atau perilaku tertib yang dimana kelompok pada suatu lembaga atau organisasi tunduk kedalam suatu aturan yang disepakati dengan rasa senang hati.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teoritis

2.1.1 Strategi Manajemen Kesiswaan

Strategi merupakan cara atau metode dalam suatu perencanaan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau ide dalam jangka waktu tertentu. Istilah "strategi" berasal dari kata Yunani "strategos," yang berasal dari kata "stratos" (militer) dan "ag" (memimpin). Strategi dijelaskan dalam konteks aslinya sebagai "jenderal" atau "apa yang dilakukan para jenderal dalam rencana yang mereka buat untuk menaklukkan dan memenangkan perang." Menurut Nanang Fatah, strategi adalah penerapan sistematis dari rencana jangka panjang, menyeluruh (makro), dan umum untuk mencapai tujuan.¹⁸

Dua komponen strategi adalah pemahaman yang luas dan khusus. Proses pengembangan rencana pemimpin senior yang berfokus pada tujuan bisnis jangka panjang, termasuk perencanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, adalah definisi dasar dari strategi. Secara khusus, definisi strategi adalah kegiatan yang secara teratur ditingkatkan dan dilakukan mengingat apa yang diantisipasi konsumen di masa depan.¹⁹ Menurut dua definisi yang diberikan di atas, strategi adalah keputusan yang diambil oleh eksekutif senior untuk menentukan tujuan perusahaan, dan strategi itu sendiri bertujuan untuk menyenangkan pelanggan.

Cara berpikir lain tentang strategi adalah sebagai suatu teknik bagi seorang guru atau pemimpin untuk berusaha menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang telah

¹⁸Ahmad Wafi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan" (2018).

¹⁹Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2018)

ditentukan.²⁰ Setiap pilihan strategis harus diimplementasikan dan dievaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen strategis agar organisasi dapat mencapai tujuan jangka panjangnya.²¹

Strategi yang baik diperlukan untuk menjalankan program. Program yang diimplementasikan akan berfungsi dengan sukses dan efisien dengan teknik yang tepat. Selain itu, dengan pendekatan yang tepat, tujuan program akan tercapai sesuai rencana.²²

Untuk mengatasi masalah yang muncul secara tiba-tiba dan meminta mereka untuk memiliki perspektif jangka panjang dalam memecahkan kesulitan, strategi kepemimpinan merupakan salah satu kebutuhan pemimpin yang memiliki karakter fleksibel. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan adalah rencana yang eksekutif mengeksekusi untuk mencapai visi dan misi mereka untuk kemajuan lembaga yang mereka pimpin.²³

Menurut beberapa definisi di atas, strategi adalah kumpulan tingkah laku pendidik atau pendidikan yang telah disusun dan diorganisasikan secara sistematis untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak didik sehingga dapat mengembangkan kepribadian yang positif.

Manajemen kesiswaan adalah sarana untuk memungkinkan sebagai dasar perbaikan sistem pendidikan. Saat ini, banyak yang terus berpartisipasi dalam peningkatan kualitas yang dilaksanakan oleh negara dan masyarakat. Upaya ini dilandasi oleh kesadaran akan pentingnya peran dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

²⁰Fatimah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 53 Makassar."

²¹Ibanatal Fitriyah, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" (2018).

²²Mutiara Ramadani Lubis, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan Mts Islamiyah Medan Skripsi" (2020).

²³Nina Amelia, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru Di Min 9 Bandar Lampung" (2019).

Mulyono berpendapat bahwa pengelolaan kesiswaan adalah rangkaian kegiatan terkoordinasi yang dilakukan untuk semua siswa (pada lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat berpartisipasi dan mengikuti proses Pemahaman Membaca dan Menulis (PBM) secara efektif dan efisien.²⁴ Sedangkan, menurut Agustinus, Teknik yang disebut manajemen siswa berfokus pada pengelolaan, pengawasan, dan melayani siswa baik di dalam maupun di luar kelas.²⁵

Mengingat pentingnya tugas pedagogik bagi peserta didik, maka manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat mengelola peserta didiknya secara efektif, agar kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan di sekolah dapat berjalan dengan sukses sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²⁶

Bergantung pada orang yang membaca kata itu, itu mungkin menandakan beberapa hal. Meskipun kedua istilah tersebut sering digunakan atau dianggap berbeda, manajemen dan administrasi keduanya didefinisikan dengan cara yang sama. Ungkapan manajemen dan administrasi berbagi tujuan utama yang sama, menurut definisi ini.²⁷

Kata Italia "maneggiare" (yang berarti "mengendalikan atau mengatur," lebih khusus lagi "mengendalikan seekor kuda," dari bahasa Latin "manus," yang berarti "tangan,") adalah sumber dari istilah bahasa Inggris "manajemen," yang berarti "mengendalikan atau memerintah".²⁸ Istilah "manajemen", yang mengacu pada keterampilan mengkoordinasikan dan mengimplementasikan,

²⁴ Mulyono, "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan" Yogyakarta:Ar-Ruzz Media. (2009:178).

²⁵ Agustinus, Hermino "Manajemen Berbasis Sekolah". Bandung:Alfabeta.

²⁶Rohana, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mas Teladan Ujung Kubu" (2021).

²⁷ *Ibid*

²⁸Asnani, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, 2021.

juga dikatakan oleh beberapa ahli manajemen berasal dari Prancis kuno. Kata "manajemen" berasal dari kata kerja "to manage," yang memiliki tiga arti berbeda: mengatur, mengelola, dan mengatur.

Manajemen siswa adalah tindakan mengawasi segala sesuatu yang ada hubungannya dengan siswa. Pengembangan sekolah dimulai dengan pendaftaran siswa dan mencakup pembinaan atau pendampingan siswa yang berkelanjutan hingga mereka lulus.²⁹

Tak jarang disebut kegiatan yang berkaitan dengan masalah kesiswaan di lembaga pendidikan. Yang bertujuan untuk mengelola dan penataan proses rekrutmen peserta didik, mengikuti proses pembelajaran sampai lulus sesuai dengan tujuan supaya berlangsung dengan baik, efektif dan efisien. Secara garis besar program kegiatan kesiswaan dapat dilakukan melalui dua jalur :

1. Kegiatan ekstrakurikuler
2. Organisasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai penunjang kegiatan intrakurikuler dan ko-kurikuler.

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berlangsung di luar jam reguler untuk pengembangan suatu bidang minat peserta didik seperti olahraga, seni dan keterampilan.³⁰

Jadi, strategi manajemen kesiswaan yaitu cara atau teknik untuk mengelola siswa atau proses kegiatan yang telah direncanakan dan dikembangkan dengan sadar dan berkesinambungan bagi seluruh peserta didik serta pembinaan secara kontinu terhadap semua siswa (lembaga pendidikan yang bersangkutan) supaya bisa berpartisipasi dengan baik pada proses KBM.

²⁹Muhammad Amin, "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru," *Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau* (2021).

³⁰Atika, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X Sman5 Kepahiang." Hlm. 13

1. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan keseluruhan dari pengelolaan siswa adalah merencanakan setiap kegiatan siswa agar mendukung pembelajaran akademik di sekolah dan berjalan dengan lancar, tertib, dan metodis sehingga siswa dapat berperan dalam mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara luas. Inilah para siswanya:

- a. Mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan motorik siswa.
- b. Mengembangkan dan menggunakan bakat, minat, dan kemampuan umum (kecerdasan) anak didik.
- c. Menangani kebutuhan siswa dan menyalurkan tujuan dan aspirasi mereka.
- d. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat lebih menikmati dan sejahtera dalam hidup serta berhasil secara akademik (belajar dengan baik) dan mencapai tujuannya dengan terpenuhinya poin 1, 2, dan 3 di atas.³¹

2. Fungsi manajemen kesiswaan

Fungsi dari manajemen kesiswaan secara luas yaitu sebagai sarana gerak atau wahana bagi siswa agar dapat berkembang secara optimal berkaitan dengan individualitas, masalah sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lain yang ada pada diri peserta didik.

Fungsi manajemen peserta didik secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- a. Fungsi terkait pembentukan individual siswa.
- b. Fungsi terkait pembentukan fungsi sosial peserta didik
- c. Fungsi terkait penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik

³¹Hafis Hasan, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Dimts Al Washliyah 16 Perbaungan." (2020).

d. Fungsi terkait pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ³²

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Terdapat beberapa prinsip dalam manajemen kesiswaan menurut Syafaruddin dan Nurmawatyaitu sebagai berikut :

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek, dan bukan objek. Konsekuensinya, mereka harus didorong untuk mengambil bagian dalam semua perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi peserta didik sangatlah beragam, dilihat dari segi kesehatan, kecerdasan, sosial, ekonomi, minat, dan faktor lainnya. Akibatnya, berbagai kegiatan diperlukan untuk memberikan setiap siswa kesempatan untuk tumbuh dengan cara terbaik.
- c. Peserta didik termotivasi belajar hanya ketika mereka menikmati apa yang diajarkan.
- d. Perkembangan potensi siswa melampaui ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.³³

4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Terdapat ruang lingkup dalam pengelolaan kesiswaan yaitu: (1) perencanaan kesiswaan, (2) rekrutmen siswa atau PPDB, (3) orientasi siswa, (4) pengelompokan siswa, (5) pencatatan absensi, (6) evaluasi kesiswaan, (7) pelaporan hasil evaluasi, (8) mutasi atau dropout peserta didik, (9) layanan penunjang untuk pengembangan diri, (10) pembinaan karakter disiplin peserta didik, (11) organisasi siswa meliputi kegiatan intrakurikuler dan

³²Rio Prastya, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Prastya, Rio. 'Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi' (2018).Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi" (2018).

³³Amin, "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru."2022

ekstrakurikuler, (12) kegiatan akhir sampai perpisahan atau lulusan peserta didik yang bertujuan menilai pencapaian SKL.³⁴

5. Analisis SWOT Strategi Bidang Kesiswaan

Langkah awal dalam merancang strategi meliputi beberapa kegiatan krusial, seperti melakukan kajian lingkungan (internal dan eksternal), terkadang dikenal dengan analisis SWOT. Analisis SWOT Dalam Program Pengembangan Siswa dirangkum oleh penulis yaitu:³⁵

Strength (Kekuatan)

1. Tujuan pembinaann peserta didik yang menyeluruh secara fisik dan mental
2. Pengembangan potensi pada peserta didik secara optimal sepertibakat, minat serta kreativitas
3. Mengenali potensi siswa untuk berprestasi berdasarkan kemampuan dan minatnya
4. Ekstrakurikuler yang sukses dengan staf operasional yang memadai untuk meningkatkan prestasi siswa
5. OSIS, organisasi sekolah, terdiri dari sejumlah organisasi kelas di setiap kelas.
6. Di tingkat sekolah, kepala sekolah bertugas mendorong siswa.
7. Sumber dukungan lain bagi mahasiswa, seperti mensponsori kegiatan mahasiswa, merupakan pilihan.

Weakness (Kelemahan)

1. OSIS terus menjadi organisasi yang dapat diandalkan pada aturan yang ditetapkan oleh prinsip.

³⁴ Rr Aliyyah Dkk, "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Dasar Students' Management At Elementary School". Diadaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.(2019:1)

³⁵Mohammad Harisudin, "Metode Penentuan Faktor-Faktor Keberhasilan Penting Dalam Analisis Swot" (2019).

2. Pengaruh terhadap anak masih rendah karena tugas kepala sekolah untuk tumbuh kembangnya masih di bawah standar.
3. Sumber daya yang tidak mencukupi bagi pertumbuhan siswa untuk memenuhi tujuan pelatihan. Kegiatan untuk mahasiswa dipilih sesuai dengan sumber pendanaan. Adanya banyak kegiatan sekolah yang mempersingkat waktu belajar dan mengganggu konsentrasi belajar anak
4. Potensi siswa yang tidak berkembang secara maksimal karena guru dan kepala sekolah masih belum mempunyai program pengembangan bakat siswa
5. Tanggung jawab pengembangan siswa ada pada kepala sekolah
6. Pendanaan teurs bergantung pada sumber daya yang tersedia di sekolah
7. Peran OSIS dalam pencapaian tujuan pengembangan siswa kurang optimal

Opportunity (Peluang)

1. Potensi siswa dapat mewakili sekolah untuk berprestasi pada tingkat nasional maupun internasional
2. Pemerintah mendukung masyarakat dalam pengembangan siswa mendukung kebutuhan untuk memperkuat pendidikan karakter pada setiap jenjang pendidikan
3. Dukungan dari orang-orang yang peduli dengan pendidikan dapat membantu pengembangan siswa
4. Peran aktif siswa berbakat dapat dikembangkan menjadi unit kegiatan siswa
5. Resiliensi orang tua yang terbukti melalui pendaftaran sekolah anaknya
6. Program pengembangan siswa dapat mendukung perkembangan karakter, keterampilan, minat dan bakat siswa

Threat (Ancaman)

1. Dampak negative terhadap sekolah yang tidak seimbang dengan pengembangan siswa yang baik
2. Minimnya dukungan dari berbagai pihak dapat menyebabkan terselenggaranya pelatihan siswa terbatas
3. Kesibukan siswa diluar sekolah dapat mengganggu prestasi akademik peserta didik
4. Peserta didik yang tidak diizinkan orang tuanya untuk praktek latihan diluar jam sekolah
5. Pelaksanaan kegiatan peserta didik yang diaur secara ketat oleh kepala sekolah dan dapat menghambat minat dan kreaivitas siswa
6. Penyalahgunaan dana siswa yang dialokasikan untuk yang lainnya
7. Kepala sekolah dan guru yang kurang teladan dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa ke guru.

Unsur-unsur yang diklasifikasikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sering disebut sebagai faktor keberhasilan penting atau faktor strategis. Dalam hal ini, faktor keberhasilan esensial dapat dilihat sebagai pertimbangan utama untuk mengembangkan taktik alternatif.

2.1.2 Karakter Disiplin Peserta Didik

Kata kerja Yunani "menandai" adalah tempat istilah "karakter" berasal, dan ini menekankan penerapan cita-cita moral melalui perilaku. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerjemahkan "karakter" sebagai "watak", "sifat kejiwaan", "moral atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain", dan "watak".³⁶ Karakter, di sisi lain, secara konseptual merupakan sintesis dari

³⁶Cut Rilma Fadhilah, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar" (2021).

semua fitur permanen manusia yang membuat setiap individu menonjol dari yang lain.³⁷

Thomas Lickona mengklaim karakter sebagai usaha sadar untuk mendukung seseorang dalam memahami, memperhatikan, dan menegakkan prinsip-prinsip dasar etika. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat psikologis bawaan yang dimiliki setiap orang, diekspresikan melalui tingkah laku, dan memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, pribadi, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan.³⁸

Penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam wajib membaca Al-Qur'an untuk memenuhi tujuan pendidikan. Karena ada persediaan "makanan" yang melimpah untuk jiwa manusia. Untuk hati dan jiwa peserta didik. Hati menjadi tenang dan damai saat jiwa tumbuh nyaman. Menurut surat An-Nisa ayat 63 Al-Qur'an yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: "Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka".³⁹

Jelas dari berbagai definisi di atas bahwa tujuan utama pendidikan karakter adalah membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai kebajikannya agar menjadi manusia yang unggul dan bermartabat.

³⁷Muhammad Fathurrahman, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Smp Kosgoro Tangerang" (2020).H.1

³⁸Liza Ayu Khairani And Willem Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership In Character Education Of Students In The Digital 4 . 0 Era" 1 (2022): 1–20.H.12

³⁹Al-Qur'an Dan Terjemahanya. N.D.

Kata “disciple” yang berarti belajar adalah asal kata “discipline”. Menurut Suparman S, disiplin berarti mentaati hukum, ketetapan, aturan, dan konvensi yang berlaku dengan tetap menjaga akhlak dan keikhlasan seseorang. Tidak ada pelanggaran disiplin, baik secara langsung maupun tidak langsung, menurut Ali Imron, karena pengaturannya tenang dan rapi.⁴⁰

Dolwt Unaradjan mengklaim bahwa disiplin adalah upaya untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap aturan yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan kegiatan untuk mencegah perlunya menjatuhkan hukuman pada individu atau kelompok.⁴¹ Samani mengartikan bahwa karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang dihasilkan dari pelatihan atau kebiasaan untuk mentaati peraturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka kesimpulannya adalah karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.⁴²

Pertimbangan harus diberikan untuk pendidikan karakter disiplin sambil mengembangkan karakter seseorang. Sifat-sifat karakter disiplin akan mendorong berkembangnya kebajikan-kebajikan lainnya. seperti integritas dan akuntabilitas. Karakter disiplin memiliki tiga aspek, dimulai dari pencegahan terhadap masalah. Kedua, disiplin dalam memecahkan masalah dan disiplin dalam mendisiplinkan siswa yang nakal. Disiplin dimaksudkan untuk mengajarkan siswa bagaimana menjalani kehidupan yang layak, positif, dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka.

⁴⁰ The liang gie, pengertian disiplin, 2020

⁴¹ Dolet unaradjan, pengertian disiplin 2018

⁴² EU Hanik, Penanaman nilai pendidikan karakter kedisiplinan dalam meningkatkan belajar siswa sekolah dasar. 2021

Alhasil, ketika tidak ada lagi pengawasan dari luar, ia akan dengan sengaja mengikuti standar dan aturan yang berlaku.⁴³

Disiplin sekolah merupakan upaya lembaga pendidikan menjaga agar sikap siswa tidak menyimpang dan memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan standar, pedoman, dan kebijakan yang berlaku di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah sangat penting dalam melatih seorang anak untuk membedakan antara hal-hal yang baik dan yang negatif.

Menurut Patmawati, indikator disiplin yaitu: (1) datang tepat waktu, (2) mengikuti aturan-aturan umum atau peraturan sekolah, (3) menyelesaikan/mengumpulkan tugas sesuai deadline yang telah ditentukan, dan (4) mengikuti kaidah bahasa yang baik dan benar.⁴⁴ Sedangkan menurut Daryanto, indikator disiplin yaitu: (1) mematuhi tata tertib sekolah, (2) kepatuhan terhadap kegiatan kelas, (3) penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya, dan (4) disiplin diri untuk belajar di rumah.⁴⁵

Selain itu, sekolah berfungsi sebagai tempat atau wahana pendidikan dimana siswa dihadapkan pada peraturan dan ketentuan yang mengaturnya serta nilai-nilai yang dapat meresapi hati nuraninya dan tertanam dalam diri mereka melalui berbagai kegiatan pembelajaran.

2.1.3 Penanaman Karakter Disiplin

Tindakan menanam sering disebut sebagai memelihara atau menanamkan. Menurut penelitian ini, sekolah menerapkan penanaman sebagai strategi untuk mengembangkan karakter moral anak. Karakter seringkali

⁴³Alya Salsabila, Amanda Nur Afifah, Shisy Yulia Cahyati, Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01,2020.

⁴⁴ Yulianiningrum Titrn, "Analisis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Di Sdn Girirejo". 2022, Hal.15

⁴⁵ Daryanto, "Miranda" 2018, Hal.26

memiliki definisi yang menekankan komponen psikososial karena terkait dengan temperamen.⁴⁶

Penanaman karakter sangatlah penting dilakukan di era sekarang, melihat dari banyaknya peristiwa yang mengarah pada krisis moral, baik di kalangan anak-anak, remaja dan juga orang dewasa atau orang tua. Oleh karena itu, pengembangan karakter harus dimulai sedini mungkin, dalam konteks keluarga, kelas, dan masyarakat. Pendidikan karakter sedang dilaksanakan di sekolah-sekolah di seluruh negeri sebagai salah satu metode pengembangan karakter negara. Penerapan Pendidikan kepribadian harus mendapat dukungan dari keluarga dan masyarakat selain menjadi tugas sekolah.⁴⁷

Berbagai faktor digunakan untuk mengajarkan anak-anak pentingnya disiplin di sekolah agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Selain itu, disiplin sangat penting untuk mengatasi tuntutan apa pun yang mungkin dimiliki siswa dari lingkungannya. Disiplin merupakan langkah penting yang dapat membantu anak mengembangkan pola gaya hidup sehat yang baik bagi dirinya dan lingkungan.⁴⁸

Saat ini, upaya terbaik yang dapat dilakukan adalah menata struktur sosial dan tata krama sekolah. Referensi ini mencakup semua bagian kehidupan sekolah yang mengatur hubungan antara siswa, siswa dan guru, guru dan guru, dan kepala sekolah dan siswa, instruktur, dan personil sekolah selain

⁴⁶A Y U Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu Skripsi*, 2019.

⁴⁷Fitriana Putri Hamidiyah, *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Di Sd Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" Kota Malang*, 2018, Hal 03.

⁴⁸Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar*, 2019.

mencakup peraturan dan peraturan sekolah saat ini. dan mahasiswa, dosen, dan penduduk setempat.⁴⁹

Adapun proses pendidikan pembelajaran yang dapat dilakuk di sekolah untuk penanaman karakter disiplin peserta didik sebagai berikut:

1. Menanamkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik mengenai manfaat disiplin dalam pengembangan diri.
2. Menanamkan pemahaman dan perasaan positif peserta didik mengenai aturan serta manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
3. Menanamkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri secara sehat.
4. Menanamkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar dari perilaku disiplin.
5. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
6. Menanamkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negatif untuk penegakan disiplin di sekolah.

Bahkan dengan segala upaya yang dilakukan di sekolah, mereka akan gagal tanpa dukungan masyarakat dan orang tua. Oleh karena itu, semua faktor harus bekerja sama demi keuntungan generasi masa depan bangsa yang berdisiplin.

⁴⁹Ahmad Syukron Falah, Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, 2018, Hal 51.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Tujuan penelitian	Hasil penelitian	Metode	Perbedaan
1	Sahril sidik	Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Di SMPN 1 Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim	2022	Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 TanjungTiga. Kecamatan Semende darat Ulu, Kab. Muara Enim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Tanjung Tiga Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim Kepala sekolah SMPN 1 TanjungTiga, kec. Semende darat Ulu memiliki beberapa strategi dalam menumbuhkan	Kualitatif	Objek penelitian, dan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan teori atau konsep baru tentang Pembentukan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo

					<p>kedisiplinan pesertadidiknya, yaitu adanya aturan tata tertib yang jelas, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan pembinaan, komunikasi dengan wali murid, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.</p>		<p>Pakisproses pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis</p>
2	Murniyati	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di	2019	Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan	Kualitatif	Objek penelitian, dan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan

		Smp Negeri 30 Muaro Jambi		mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.	siswa di SMP Negeri 30 M uaro Jambi, dilakukan dengan perencanaan dalam menciptakan prilaku empatik, pengorganisasian dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan dan pengawasan kinerja guru, pemberian motivasi, pemberian penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar. (2) Faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam		teori atau konsep baru tentang Pembentukan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakisproses pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis
--	--	------------------------------	--	--	--	--	---

					<p>mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi diantaranya Terbatasnya informasi yang diterima oleh pelajar, Latar belakang pelajar yang berbeda-beda dan Keterbatasan Guru. (3) Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, diantaranya</p> <p>Memastikan dan mencari Tenaga Pengajar yang memadai, Peran Pendidik, Berkomunikasi dengan Orang</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					Tua Pelajar, Media Pendidikan dan Lingkungan Pendidikan.		
3	Mutiara Ramadani Lubis	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan MTs Islamiyah Medan	2020	Untuk mengetahui apa saja pelaksanaan disiplin yang dilakukan oleh peserta didik	Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah MTs Islamiyah Medan dalam peningkatan budaya disiplin peserta didik sudah cukup baik dan bervariasi. Pertama, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh perilaku disiplin yang dilakukan oleh	Kualitatif	Objek penelitian, dan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan teori atau konsep baru tentang Pembentukan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakisproses pembentukan karakter disiplin peserta didik

					<p>pendidik dan tenaga kepedidikan. Kedua, dalam berbagai kesempatan selalu mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib peraturan yang berlaku di Madrasah. Ketiga, bekerjasama dengan guru-guru untuk mengawasi tingkah laku peserta didik. Keempat, memberikan kegiatan tadarus Al-Qur'an dan sholat dhuhur berjama'ah yang bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan di</p>	<p>yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis</p>
--	--	--	--	--	---	--

					dalam diri peserta didik. Kelima, dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang harus diperbaiki untuk lebih baik lagi kedepannya.		
4	Risna Noviana dan Rini Rahman	Strategi Sekolah dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik di SD Negeri 01 Kinali	2021	Untuk melihat strategi kepala sekolah dan pendidik dalam membentuk sikap disiplin peserta didik, kendala yang ditemukan pendidik dalam membentuk	Hasil penelitian mendapati bahwa, pertama, pada aspek strategi terdapat lima langkah yang dilakukan kepala sekolah dan pendidik dalam membentuk sikap disiplin yaitu keteladanan, pembiasaan, mensosialisasikan peraturan,	Kualitatif	Objek penelitian, dan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan teori atau konsep baru tentang Pembentukan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di

				<p>sikap disiplin peserta didik, selanjutnya bagaimana solusi dalam menghadapi kendala tersebut.</p>	<p>memberikan hukuman serta memberikan reward atau hadiah bagipesertadidik yang memiliki sikap disiplin yang baik. Kedua, kendala yang ditemukan yaitu kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya memilki sikap disiplin, minimnya pengetahuan peserta didik terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, dan peserta didik terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya. Ketiga, solusi yang dilakukan</p>		<p>SDN Pucangsongo Pakisproses pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

					yaitu kerjasama antar aelemen-elemen sekolah dan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik.		
5	Dwi Asih dan Enung Hasanah	Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar	2021	Untuk mengetahui peran besar manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar, pentingnya manajemen kesiswaan terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar dalam mewujudkan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari data prestasi siswa olimpiade sains nasional (OSN), festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) dan	Kualitatif	Objek penelitian, dan tujuan penelitian yaitu untuk menemukan teori atau konsep baru tentang Pembentukan strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakisproses

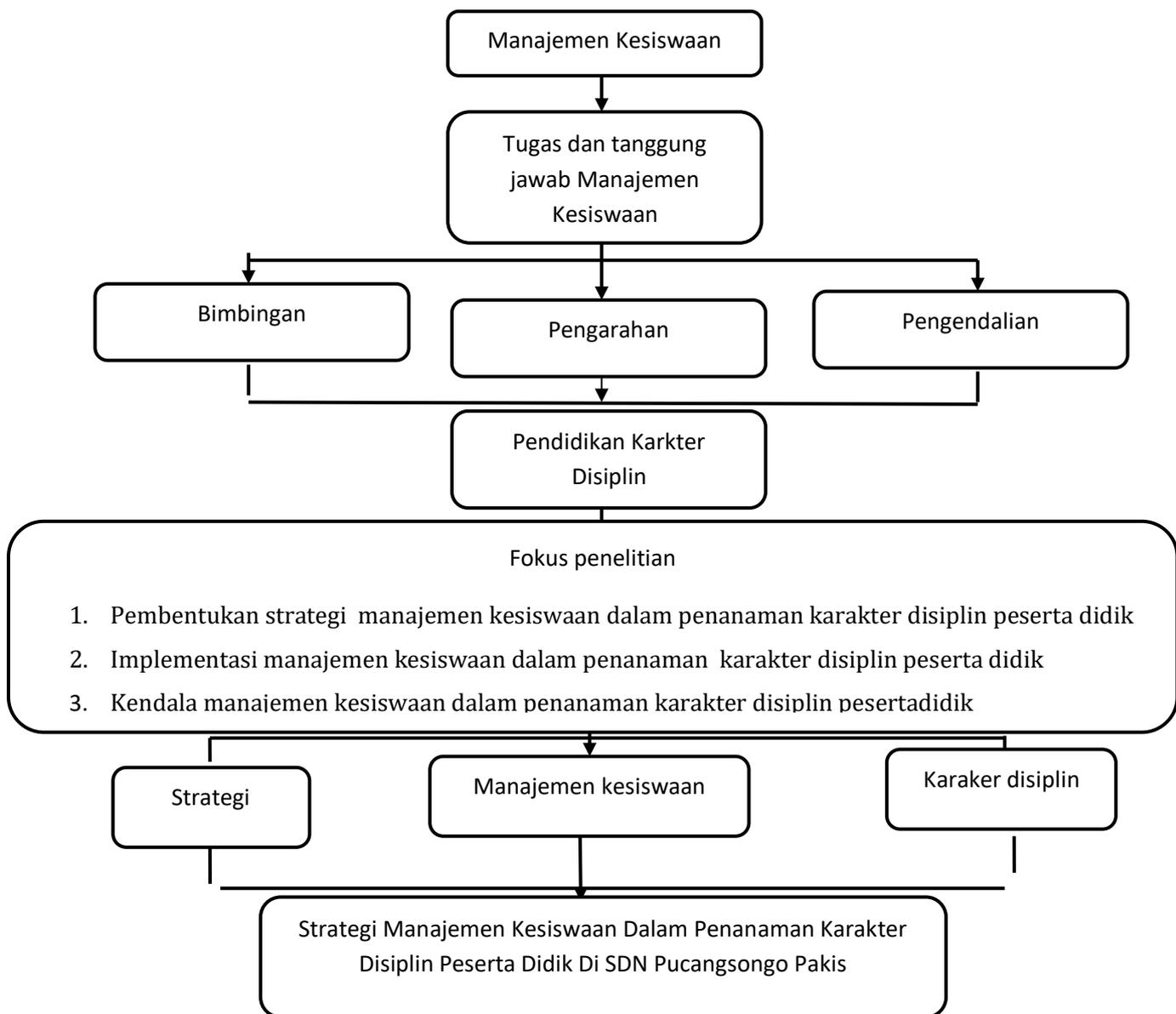
				<p>prestasi siswa sekolah dasar</p>	<p>olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) di Kabupaten Wonogiri jenjang SD tahun 2017, 2018,2019. Kabupaten wonogiri telah aktif berpartisipasi dalam kejuaraan dibidang akademik dan non akademik siswa yang dilombakan secara berjenjang. Prestasi yang diperoleh dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional bahkan ada yang sampai ketingkat Internasional. Manajemen pendidikan sangat</p>		<p>pembentukan karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis</p>
--	--	--	--	-------------------------------------	---	--	--

					mempengaruhi upaya pengorganisasian siswa baru dengan baik, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dan pemborosan waktu dalam proses manajemen kesiswaan di dalam kelas		
--	--	--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual

Notoadmojo mengklaim bahwa kerangka konseptual berfungsi sebagai kerangka untuk mengukur dan mengamati hubungan antar gagasan dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual harus dapat menunjukkan bagaimana variabel yang diteliti terkait. Berikut adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.

Bagan 2.1 Kerangka Kosep



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Metodologi kualitatif merupakan penelitian yang mengedepankan data deskriptif atau realitas persoalan yang berdasarkan dalam ungkapan apapun yang telah diekspolarasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-katatertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan angka.⁵⁰

Jenis penelitiannya yaitu deskriptif, yang dimaksudkan untuk menawarkan gejala, fakta, atau kejadian mengenai ciri-ciri kelompok atau tempat tertentu secara sistematis dan tepat. Menemukan atau menjelaskan ikatan dan menguji hipotesis biasanya tidak diperlukan dalam penelitian deskriptif.⁵¹ Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis.

Penelitian mengenai strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maksudnya yaitu menggali, mengkaji, mendeskripsikan dan menghubungkan data yang diperoleh baik secara tekstual

⁵⁰Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 3

⁵¹ Hardani et al., *Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.

maupun kontekstual dalam bentuk tulisan untuk mendapatkan kejelasan mengenai topik yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran sangatlah penting karena, seperti dicatat Moleong, kehadiran peneliti atau bantuan dari orang lain berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif.⁵² Peneliti berupaya untuk mengunjungi atau melakukan observasi secara langsung di SDN Pucangsongo Pakis beberapa kali untuk menggali data manajemen kesiswaan agar penelitian ini lebih objektif.

Untuk mengumpulkan data sesuai kekhasan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjadi alat penting atau instrumen kunci yang secara langsung melibatkan dirinya dalam kehidupan subjek selama waktu penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Peneliti terlebih dahulu mendapatkan otorisasi dari pihak yang berwenang sesuai dengan prosedur yang berlaku sebelum terjun ke lapangan. Tanpa mengganggu aktivitas subjek sehari-hari, peneliti hadir untuk melakukan wawancara atau mengumpulkan data. Akhirnya, penelitian lapangan termasuk metode kualitatif membutuhkan kehadiran peneliti.

3.3 Latar atau objek Penelitian

Lokasi penelitian di SDN Pucangsongo Pakis. Adapun alasan pemilihan tempat diatas adalah memiliki kesenjangan yang dapat dilihat di lapangan. SDN Pucangsongo Pakis adalah satu dari sekian banyak lembaga sekolah yang ada di Kecamatan Pakis. Sekolah ini terletak di perbatasan Kecamatan Pakis dan Tumpang dan menjadi satu-satunya sekolah tingkat dasar di Desa Pucangsongo.

⁵²*Ibid*, 87

3.4 Sumber data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi manajemen kesiswaan dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis dan implementasi strategi tersebut.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini dibagi jadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berupa kata-kata atau pernyataan verbal, serta berupa perilaku subjek (informan) dalam kaitannya dengan penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo, karena disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian, untuk itu dalam penarikan sampel data primer ini dicari orang-orang yang mengetahui segala sesuatu di SDN Pucangsongo Pakis. Oleh karenanya peneliti akan memilih responden berdasarkan pengalaman, dan kemampuannya dalam memberikan informasi yang beragam dan akurat sesuai fokus penelitiannya. Selanjutnya adalah data sekunder yaitu berupa dokumen, foto dan benda yang dapat digunakan untuk melengkapi data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan, rekaman, gambar atau foto terkait dengan manajemen kesiswaan yang ada di SDN Pucangsongo.

1. Data primer yang diambil meliputi manajemen kesiswaan, karakter disiplin peserta didik, dan strategi manajemen kesiswaan yang dilakukan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik
2. Data sekunder, yang diambil meliputi (a) profil sekolah dan sejarah singkat (b) struktur organisasi sekolah (c) data pendidik dan tenaga kependidikan (d) data siswa (e) sarana dan prasarana (f) jadwal kegiatan.

Sebagai topik atau informan penting (key informants) Sedangkan informasi yang diperoleh dari informan sebagai soft data, sementara bahan yang berkaitan

dengan topic penelitian berfungsi sebagai sumber data non-manusia. Data yang dikumpulkan melalui dokumen adalah data keras. Contoh hard data (data keras) jenis ini antara lain berupa gambar, foto, catatan, atau tulisan yang berkaitan dengan topic penelitian.⁵³

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau strategi berikut digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

3.5.1. Observasi

Sumber data berupa peristiwa, tempat/lokasi, dan gambar terekam semuanya dikumpulkan melalui pendekatan observasi. Pengamatan tidak langsung juga dapat dilakukan. Adrian mengklaim, observasi langsung terhadap materi kajian melalui observasi merupakan langkah yang krusial. Pengamatan juga dapat digunakan untuk memeriksa perilaku objek secara lebih rinci.⁵⁴

Pengamatan langsung, intinya pengamatan langsung terhadap praktik manajemen siswa dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa di SDN Pucangsongo. Pengamatan langsung informal ini dilakukan untuk mendapatkan fakta murni, menghindari sikap formal, dan menjauhi situasi yang sebenarnya. Pengarang terlibat langsung dengan apa atau siapa yang diteliti dalam observasi langsung ini, mulai dari bangun tidur hingga tertidur kembali.

Tabel 03.1 Pedoman Observasi

No	Permasalahan	Objek observasi
1	Gambaran umum	Sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan, kegiatan pembiasaan peserta didik dan lain-lain.

⁵³Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2015), 101-102.

⁵⁴Adrian, *Metodologi Penelitian*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). 50

2	Perencanaan	Rapat guru
3	Pelaksanaan atau Pembinaan	ekstrakurikuler tari, pembiasaan memakai baju adat jawa setiap hari kamis dan menari atau menyanyi daerah setiap pagi di hari kamis, sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, melafalkan asmaul husna setiap hari pada pukul 07.15-0730, membaca istighotsah, membaca juz 'amma setiap hari pada pukul 12.00-12.30 dan sholat dzuhur berjama'ah, ekstrakurikuler al-banjari dan sari tilawah, berseragam lengkap dan datang ke sekolah tepat waktu, bazar siswa atau panen raya pada setiap akhir tahun ajaran baru atau pada saat acara-acara tertentu, Pembinaan kesehatan jasmani, seperti kegiatan senam pagi yang dilakukan setiap hari selasa dan hari rabu pukul 06.45-07.15.
3	Evaluasi	Perlombaan, ulangan
4	Penanaman karakter disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komponen perilaku kepribadian peserta didik seperti: kelakuan, kerajinan, kerapian, kebersihan 2. Ektrakurikuler: pramuka, seni tari, albanjari dan tartil, olahraga 3. berseragam lengkap dan datang ke sekolah tepat waktu.

3.5.2. Wawancara

Percakapan dengan tujuan tertentu dilakukan dalam wawancara oleh dua orang, yaitu pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee), yang bertukar tanya jawab dengan tujuan mengkonstruksi individu, peristiwa, kegiatan, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian,

dan konsep lainnya.⁵⁵ Adrian setuju bahwa melakukan wawancara diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang tepat.⁵⁶

Dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam pada kepala sekolah, guru mapel, dan wali kelas, terkait dengan manajemen kesiswaan yang ada di SDN Pucangsongo Pakis dan Karakter disiplin peserta didik yang ada di SDN Pucangsongo dan wawancara siswa terkait kegiatan KBM dan pembiasaan siswa. Wawancara dilakukan sealam mungkin, cair, informal, dan terfokus pada pertanyaan utama penelitian. Dengan cara ini, diperkirakan akan memungkinkan untuk mengekstraksi konsep, ide, sudut pandang individu, dan perasaan dari sumber informasi.

Tabel 3.2. Pedoman Wawancara

No	Permasalahan	Narasumber	Jumlah
1	Manajemen kesiswaan (perencanaan, pembinaan/ pelaksanaan, evaluasi)	Kepala sekolah	1
		Guru	3
2	Berkaitan dengan karakter disiplin peserta didik	Kepala sekolah	1
		Guru	3
3	Tata tertib sekolah & sanksi	Kepala sekolah	1
		Guru	3
		Siswa	3
4	Minat sekolah di SDN Pucangsongo	Wali murid	1

⁵⁵Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 135

⁵⁶Adrian, *Metodologi Penelitian*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017). 50

3.5.3. Dokumentasi

Setiap informasi tertulis atau visual, kecuali rekaman yang dibuat tanpa permintaan penyelidik, dianggap sebagai dokumentasi. Dokumen telah digunakan sebagai sumber data dalam penelitian untuk waktu yang sangat lama karena sering digunakan untuk pengujian dan interpretasi.⁵⁷

Dalam proses pencatatan diusahakan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis, mulai dari Dokumentasi kegiatan pendidikan di SDN Pucangsongo Pakis, Dokumentasi PPDB, Dokumentasi data jadwal kegiatan siswa mulai dari pagi hari sampai siang hari, Dokumentasi data kesiswaan SDN Pucangsongo Pakis, Dokumentasi data fasilitas dari SDN Pucangsongo Pakis.

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No	Permasalahan	Bentuk Dokumentasi
1	Gambaran umum	Profil sekolah dan sejarah singkat, Struktur organisasi sekolah, Data pendidik dan tenaga kependidikan, Data siswa, Sarana dan prasarana, Jadwal kegiatan.
2	Manajemen kesiswaan (perencanaan, pembinaan/ pelaksanaan, evaluasi)	Dokumen PPDB
3	Berkaitan dengan karakter disiplin peserta didik	Buku pintar yang berisi tentang (Komponen perilaku kepribadian

⁵⁷Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 161

		peserta didik seperti: kelakuan, kerajinan, kerapian, kebersihan)
--	--	---

3.6 Analisis Data

Analisis data melibatkan pemadatan informasi ke dalam format yang lebih sederhana untuk dibaca dan dipahami. Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama, dan setelah penelitian lapangan. Akibatnya, perumusan dan definisi masalah didahulukan dalam penelitian kualitatif sebelum memulai analisis. Analisis data, bagaimanapun, lebih menekankan pada operasi lapangan selain pengumpulan data.

Tiga tahapan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, visualisasi data, dan penyusunan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁸

3.6.1.Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup luas bahkan sangat kompleks, oleh karena itu harus dicatat secara cermat dan detail. Untuk itu, analisis data harus segera dilakukan dengan menggunakan reduksi data. Reduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.

3.6.2.Penyajian Data (data display)

Tampilan data datang berikutnya setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan, grafik, korelasi antar kategori, dan metode serupa lainnya. Teks naratif adalah, bagaimanapun, apa yang sering digunakan.

⁵⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 246-253

3.6.3. Verifikasi (verification)

Membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi berikutnya dalam analisis data kualitatif. Pengumpulan dan analisis data dilanjutkan dengan interpretasi, yang kemudian diringkas menjadi suatu kesimpulan. Menarik kesimpulan melibatkan meringkas poin-poin utama penelitian dan menyajikannya sebagai pernyataan atau frase.

Pengumpulan data, analisis pendidikan data, penyajian data, dan menghasilkan atau memeriksa temuan adalah empat aliran aktivitas yang membentuk pendekatan fase berurutan peneliti untuk analisis data.

Pengumpulan data harus didahulukan. Reduksi data, jenis analisis yang memurnikan, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan, dan mengatur data sehingga kesimpulan akhir dapat dicapai dan diuji, terjadi segera setelah pengumpulan data selesai. Ketiga, cerita dan matriks digunakan untuk menyampaikan fakta yang diringkas. Tahap keempat melibatkan implikasi yang berasal dari setiap formulasi dan menerapkannya pada fakta-fakta yang diberikan pada langkah kedua.

Kemudian, pada tahap penutup peneliti menaruh kesimpulan berdasarkan beberapa pertanyaan yang mendasar tentang strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keandalan data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Teknik verifikasi diperlukan untuk memperoleh data yang akurat. Perpanjangan keterlibatan, kontinuitas pengamatan, triangulasi, pemeriksaan rekan, pemeriksaan contoh yang tidak menguntungkan, evaluasi anggota, deskripsi

ekstensif, ulasan kepuasan, dan ulasan konfirmasi adalah beberapa yang sering digunakan.⁵⁹

Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Metode ini merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan atau memanfaatkan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan data.

Teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

3.7.1. Triangulasi data

Ini adalah contoh triangulasi data, ketika peneliti menggunakan banyak sumber data untuk mendapatkan fokus data yang sama.

3.7.2. Review informan

Review informan adalah teknik dimana informan, terutama informan penting, memeriksa laporan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tulisan peneliti sesuai dengan fakta atau tidak. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dengan bantuan triangulasi data, informasi dari sumber informasi yang berbeda dibandingkan dengan fokus yang sama dan kendalanya diperiksa, yaitu keakuratan informasi diverifikasi dengan membandingkan informasi dan subjek uji dan informan.

⁵⁹Moleong J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) Hal. 175

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, Nina. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Guru Di Min 9 Bandar Lampung" (2019).
- Amin, Muhammad. "Manajemen Kesiswaan Untuk Pengembangan Diri Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru." *Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau* (2021).
- Aditya Aris Dwi Wicaksono, "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Patuk Gunungkidul"(2018).Hal 4.
- Ahmad Syukron Falah, Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di Sd Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang, 2018, Hal 51.
- Alya Salsabila, Amanda Nur Afifah, Shisy Yulia Cahyati, Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01,2020.
- Asnani. *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone*, 2021.
- Atika, Resti. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Kelas X Sman5 Kepahiang" (2019).
- Emice Maria, "Peran Pendidikan Agama Dan Moral Dalam Pendidikan Di Indonesia" (2019)
- Fadhilah, Cut Rilma. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Min 22 Aceh Besar" (2021).
- Fathurrahman, Muhammad. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Smp Kosgoro Tangerang" (2020).
- Fatimah, St. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di Smpn 53 Makassar" (2022).
- Daryanto, "Miranda" (2018)
- Fitri, Amalia Diana. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Di Sdit Global Insan Madani" (2021).
- Fitriyah, Ibanatal. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan" (2018).
- Fadillah Annisa, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar, 2019.

- Hamidiyah, Fitriana Putri. "No Titlestrategi Penanaman Karakter Disiplin Di Sd Muhammadiyah 9 'Panglima Sudirman' Kota Malang Skripsi" (2018).
- Hasan, Hafis. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Dimts Al Washliyah 16 Perbaungan." (2020).
- Kartika, A Y U. *Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu Skripsi*, 2019.
- Khairani, Liza Ayu, And Willem Iskandar. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Principal Leadership In Character Education Of Students In The Digital 4 . 0 Era" 1 (2022): 1–20.
- Kholidin, Agus. "Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Di Smp Muhammadiyah 4 Metro Utara" (2017).
- Lestari, Aprilia Dwi. *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas Iii Di Sdn 99 Kota Bengkulu Skripsi*, 2021.
- Lestari, Eka. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang" (2018).
- Lubis, Mutiara Ramadani. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Yayasan Mts Islamiyah Medan Skripsi" (2020).
- M.Irhamunna'iem, Siti Khodijah, And Sofandi. "Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Penerapan Kedisiplinan Siswa Smp Plus Al- Ma ' Arif Buntet." *Jurnal Al-Naqdu* 1, No. 2 (2020): 1–9.
- Magdalena, Ina, Romita Umayyah Hadi, Sarah Delilah, And Erika Puspita Dewi. "Strategi Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Negeri Cikokol 4." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 2*, No. September (2020): 439–452.
- Noviana, Risna, And Rini Rahman. "Strategi Sekolah Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Kinali" 1, No. 3 (2021).
- Prastya, Rio. "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Prastya, Rio. 'Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi' (2018).Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Jambi" (2018).
- Qomaruddin. "Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 20, No. 1 (2022): 75–98.
- Rahayu, Nopia Sri. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Di

- Mts Hamzanwadi Nw Gelogor Tahun Pelajaran” (2018).
- Rohana. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mas Teladan Ujung Kubu” (2021).
- Sulastri. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung” (2022).
- Susanto, Rahmat, M. Nasir Yusuf, And Alfiati Syafrina. “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar Pada Gugus 4 Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3 (2018): 142–152.
- Wafi, Ahmad. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan” (2017).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

lampiran 1 instrumen wawancara

Instrumen wawancara (informan kepala sekolah)

1. Bagaimana profil SDN Pucangsongo, dan perkembangan-perkembangan dari awal berdiri hingga sekarang dan visi misi SDN Pucangsongo!
2. Bagaimana manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis?
3. Bagaimana menentukan jumlah siswa yg akan diterima?
4. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh untuk merekrut siswa baru?
5. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru?
6. Bagaimana system penerimaan siswa baru di SDN Pucangsongo?
7. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima di sekolah ini?
8. Bagaimana strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik di SDN Pucangsongo Pakis?
9. Bagaimana implementasi strategi manajemen kesiswaan dalam penanaman karakter disiplin peserta didik yang dilakukan di SDN Pucangsongo Pakis?
10. Bagaimana kedisiplinan beserta implementasi kedisiplinan siswa di SDN Pucangsongo?
11. Layanan apa saja yang disediakan sekolah dalam rangka membina siswa?
12. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler? Apa saja?
13. Apakah semua siswa aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ?
14. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
15. Apakah ada hukuman/sanksi apabila siswa melanggar aturan dan apakah siswa bersedia menerima hukuman tersebut?
16. Adakah bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dijalankan? Kapan dilakukan?

17. Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, ada salah satunya kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa. menurut bapak bagaimana kontribusi dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah ini?

Instrumen wawancara (informan guru)

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di SDN Pucangsongo Pakis?
2. Bagaimana menentukan jumlah siswa yang akan diterima?
3. Langkah-langkah apa saja yang ditempuh untuk merekrut siswa baru?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penerimaan siswa baru?
5. Bagaimana system penerimaan siswa baru di SDN Pucangsongo?
6. Apakah ada persyaratan bagi siswa yang akan diterima di sekolah ini?
7. Bagaimana cara melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah ini?
8. Bagaimana kedisiplinan atau keaatan siswa terhadap tata tertib sekolah?
9. Bagaimana cara memberikan pembinaan kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
10. Apakah siswa sudah menunjukkan sikap disiplin pada saat KBM di kelas?
11. Layanan apa saja yang disediakan sekolah dalam rangka membina siswa?
12. Bagaimana cara bapak memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya disiplin di sekolah?
13. Apakah siswa bersedia menerima sanksi atau hukuman apabila melanggar peraturan?
14. Apakah siswa menghargai peraturan sekolah?
15. Adakah bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang telah dijalankan? Kapan dilakukan?

Instrumen wawancara (informan siswa)

1. Apakah kamu masuk sekolah tepat waktu?
2. Apakah kamu memakai seragam sekolah sesuai aturan tata tertib sekolah?
3. Apakah kamu rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apakah kamu mentaati tata tertib yang ada di sekolah
5. Apasaja hukuman atau sanksi yang diberikan bapak/ibu guru?
6. Apakah kamu menerima sanksi tersebut?

lampiran 2 Dokumentasi

Dokumentasi PPDB

No	NAMA SISWA	JK	Kelas	RANKING	Alamat
9	Salma Talita Sakhi	P	KELAS VI	87,48	Pucangsongo
8	Revalina Putri Kumala	P	KELAS VI	85,69	Pucangsongo
5	Mayza Shafhah Salsabila	P	KELAS VI	85,64	Pucangsongo
10	Zahra Anastasia Arianti Putri	P	KELAS VI	85,54	Karangnongko
3	Hidayah Khurotu A'Yun	P	KELAS VI	85,42	Pucangsongo
2	Fiorentio Zenky Irawan	L	KELAS VI	84,01	Wringinanom
1	Alfirachma Nayzilla Ramadhani	P	KELAS VI	83,24	Pucangsongo
6	Muhamad Muhajirin	L	KELAS VI	81,65	Slamet
7	Novi Indriani	P	KELAS VI	80,42	Pucangsongo
4	Livita Adelia Febrianti	P	KELAS VI	80,19	Wringinanom
11	Diniyyah Amaliyyah	P	KELAS I		Pucangsongo
22	Muhammad Handika Saputra	L	KELAS I		Pucangsongo
3	Ahmad Habibi Rizky Aditya	L	KELAS I		Pucangsongo
31	Siti Nurwidianti	P	KELAS II		Krajan 1
25	Munjiyah Fauziah	P	KELAS II		Pucangsongo
21	Muhammad Musafiril Setyadi	L	KELAS II		Dsn Krajan 1
14	Muhammad Ahsan Rofiqi	L	KELAS III A		Pucangsongo
7	Firdania Ning Pratiwi	P	KELAS III A		Dsn Krajan 1
11	M. Syauqi Achsanul Mahamidi	L	KELAS III A		Pucangsongo
17	Najwa Karom Mardiyah	P	KELAS III B		Pucangsongo
3	Aqila Azka Mukarromatun Qolby	P	KELAS III B		Pucangsongo
18	Nayla Rizkiya Salsabila	P	KELAS III B		Pucangsongo
31	Mussail Maulidia	P	KELAS IV		Pucangsongo

32	Rahma Auliya	P	KELAS IV		Dsn Kletak
28	Muhammad Taufiq Rifki	L	KELAS IV		Dusun Wringinanom
8	Calista Putri Oktavia	P	KELAS V A		Dusun Krajan I Rt.003 Rw.002
7	Baiq Elfi Wardatul Mustainah	P	KELAS V A		Jl. Asam
2	Adinda Dian Pratiwi	P	KELAS V A		Dusun Wringin Anom Rt.032 Rw.010
14	Icha Sania Hendrianti	P	KELAS V B		Dsn. Karangnongko Rt.001 Rw.001
3	Afika Afrilia Ayatul Khusnah	P	KELAS V B		Dusun Krajan 2 Rt.006 Rw.003
24	Siti Harisa	P	KELAS V B		Dusun Wringinanom

**KOMPONEN PERILAKU KEPRIBADIAN MURID SDN PUCANGSONGO
HAL YANG TIDAK DI PERBOLEHKAN**

PERILAKU	NO	KEGIATAN
K E L A K U A N	1	Berurusan dengan yang berwajib karena tindak criminal
	2	Melakukan perkelahian di sekolah
	3	Melakukan penganiayaan di sekolah
	4	Melakukan penargetan di sekolah
	5	Terlibat tawuran antar sekolah
	6	Main hakim sendiri
	7	Mencuri, Berjudi
	8	Membawa, mengedarkan, menggunakannarkoba
	9	Membawa dan meminum miras
	10	Membawa senjata tajam yang dilarang

	11	Bermain bola pada jam pelajaran
	12	Berkatakotor/jorok
	13	Mengolok-olok teman dengan menyebut nama orang tua, atau sebutan yang tidak disukai temannya
	14	Ramai di kelas saat pelajaran
	15	Membawa, membaca, bacaanasusila
	16	Membawa rokok dan merokok, makan saat pelajaran
	17	Memalsu tandatangan, dan dokumen lain
	18	Mengancam kepala sekolah, guru dan teman
	19	Berbohong dan membuat pernyataan palsu
	20	Berbuat onar hingga mengganggu pembelajaran
	21	Keluar masuk, mondar mandir, berdiri, berjalan di kelas saat pelajaran
	22	Naik atau memukul-mukul meja, kursi ,almari
	23	Membawa dan mengaktifkan, dan memainkan hp di dalam kelas saat pelajaran
	24	Mencoret-coret meja, kursi, dinding dll dengan tipe ex atau alat tulis lainnya
	25	Menerobos pagar, melompat pagar dan jendela
	26	Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin
	27	Merusak, menaiki kendaraan milik teman lain
	28	Merusak sarana prasarana di sekolah
K E R A J I N A N	1	Terlambat masuk sekolah
	2	Tidak masuk sekolah tanpa ijin
	3	Tidak mengikuti pelajaran tanpa ijin
	4	Tidak mengerjakan PR
	5	Tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku tulis, piket, PR, dll
	6	Tidak hadir dalam kegiatan ekstra yang dipilih
	7	Tidak mengikuti senam pagi
	8	Tidak mengikuti kegiatan sholat berjama'ah
	9	Tidak melaksanakan tugas piket
	10	Tidak mengikuti upacara

	11	Peringatan hari besar
	12	Tidak mengikuti program kerja bakti
K E R A P I A N	1	Tidak memakai seragam sesuai ketentuan
	2	Tidak memakai seragam olahraga saat jam olahraga
	3	Tidak memakai sepatu hitam
	4	Tidak memakai atribut sekolah, bed dan lokasi
	5	Tidak memakai kaos kaki sesuai ketentuan
	6	Tidak memakai ikat pinggang
	7	Tidak memakai seragam secara rapi, baju dikeuarkan
	8	Tidak memakai topi, dasi, saat upacara
	9	Anak putra berambut panjang
	10	Memakai perhiasan berlebihan
	11	Murid putra memakai giwang, gelang, bingget, dan kalung
K E B E R S I H A N	1	Membuang sampah di sembarang tempat
	2	Mengotori kelas atau mushola, perpustakaan dengan sobekan kertas, bungkus kue dll
	3	Buku catatan tidak disampul, dicoret-coret, catatan campur-campur dalam satu buku
	4	BAB atau BAK tidak disiram
	5	Mencoret-coret kamar mandi
	6	Kencing disembarang tempat





lampiran 3 surat permohonan ijin

Nomor: 75/S1/IAI.SKJ/1/01/2023Perihal:**Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Pucangsongo Pakis
Malang
diTempat

AssalamualaikumWr.Wb

Berkenaan dengan tugas penelitian skripsi bagi mahasiswa kami, maka mohon dengan horma tBapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama :Masrukha

NIM :20191930120009

ProgramStudi: Manajemen Pendidikan
Islam(MPI)

Pembimbing: 1. Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd

2. Sutiyo, M. Pd

Judul Skripsi :**“STRATEGI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SDN PUCANGSONGO PAKIS”**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu’alaikumWr.

BIODATA PENULIS



Masrukha adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 29 Oktober 1999. Di Malang Jawa Timur. Penulis merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara, dari pasangan Sholihin dan Jamilah. Penulis pertama kali masuk pendidikan TK Dharma Wanita Pucangsongo Pakis pada tahun 2005 dan tamat 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SDN Pucangsomgo Pakis dan tamat 2013, setelah itu penulis melanjutkan ke MTs Al-Adnan Pucangsongo Pakis dan setelah tamat MTs pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke SMA Sunan Kalijogo Jabung dan bermukim di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung, tamat SMA 2019, lalu ditahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan tamat pada tahun 2023.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Strategi Manajemen Kesiswaan Dalam Penanaman Karakter Didiplin Peserta Didik Di SDN Pucang Songo Pakis Malang”**.